

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP PERMODALAN PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL DEvisa KONVENSIONAL**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**AHMAD RIZKI HABIBULLOH**  
**2017210840**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ahmad Rizki Habibulloh  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 13 Mei 1999  
N.I.M : 2017210840  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar,  
Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Permodalan Pada  
Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 01 Desember 2020

**(Evi Sistiyarini, SE., MM)**  
**NIDN: 0703128701**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : 01 Desember 2020

**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**  
**NIDN: 0719047701**

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP PERMODALAN PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL DEvisa KONVENSIONAL**

**Ahmad Rizki Habibulloh**

**2017210840**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [2017210840@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210840@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*CAR is one of indicators that used to measure bank capital adequacy. Capital for banks is used to absorb losses originating from banking activities, and as a basis for several policies issued by Bank Indonesia. The purpose of this study is to determine effect the independent variables LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most dominant effect on CAR. This study uses secondary data taken from financial statements from the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020 at the Foreign National Private Commercial Banks Conventional. The sample consisted of PT China Construction Bank, Tbk, PT Victoria International Bank, Tbk, PT Bri Agroniaga, Tbk. Data is processed using SPSS Statistics 2.5 for windows and F test to see the effect simultaneously and t test to see the effect partially. The results show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM simultaneously have a significant effect on CAR. NPL, FBIR and ROE partially has a insignificant negative effect on CAR. BOPO partially has a negative significant effect on CAR. IPR, APB, IRR, PDN, ROA and NIM partially has a insignificant positive effect on CAR. LDR and partially has a positive significant effect on CAR. The most dominant is the BOPO of 15,6025 percent.*

**Keywords:** *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Profitability and Capital*

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan perusahaan yang bergerak untuk menyediakan jasa keuangan bagi semua kalangan masyarakat. Bank berfungsi sebagai pihak penghimpunan dana dari masyarakat seperti tabungan, giro, simpanan berjangka dan menyalurkan menjadi kredit. Bank digunakan untuk membantu kelancaran sistem pembayaran di Indonesia dan juga bertindak sebagai sarana kebijakan pemerintah, maka bank harus selalu dalam keadaan sehat, sehingga bank dapat beroperasi secara optimal dan diperlukan pengelolaan manajemen bank yang baik. Salah satu aspek yang dapat menjadi tolak ukur kesehatan bank yaitu modal. Bank yang memiliki kecukupan modal dapat mengukur,

mengawasi, mengidentifikasi, dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin akan timbul dan nantinya berpengaruh terhadap besarnya modal pada bank. Salah satu alat ukur yang bisa digunakan oleh bank dalam mengukur kemampuan bank untuk mengelola modal yang dimiliki oleh bank yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio CAR ini membandingkan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kinerja CAR akan dikatakan baik apabila ada kecenderungan CAR akan meningkat dari periode ke periode. Namun, tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional yang ditunjukkan pada lampiran 1 yang terbukti bahwa masih terdapat CAR yang mengalami penurunan

jika dilihat secara rinci dari rata-rata tren CAR yang telah dihitung.

Berdasarkan pada lampiran 1 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional dapat dibuktikan bahwa dari dua puluh delapan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional di Indonesia masih terdapat duabelas bank yang mengalami tren negatif. Dua belas bank tersebut diantaranya yaitu : PT BTPN Tbk -0.54 persen, PT BANK BUKOPIN Tbk -0.09 persen, PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk -1.28 persen, PT BANK CIMB NIAGA Tbk -2.70 persen, PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk -0.07 persen, PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk -0.84 persen, PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk -0.19 persen, PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk -2.81 persen, PT BANK SINARMAS Tbk -0.23 persen, PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk -0.14 persen, PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk -0.04 persen, PT BANK NEGARA INDONESIA Tbk -0.19 persen. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah terhadap pengelolaan modal yang kurang baik sehingga dapat menyebabkan penurunan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa konvensional di Indonesia, hal ini yang mengakibatkan ketidakmampuan bank untuk mengatasi terjadinya risiko kerugian pada bank yang bersangkutan. Dengan demikian, hal inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank- bank umum swasta nasional devisa konvensional di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR , ROA, ROE, dan NIM secara parsial dan simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional (BUSN Devisa Konvensional). Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul

**“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Permodalan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional”**

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Modal adalah dana yang ditempatkan pada pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian. Selain itu, modal merupakan investasi dari pemegang saham yang selalu berada di dalam bank dan kewajiban pengambilan atas penggunaannya, sehingga modal bank adalah investasi dana dari pemilik yang dilakukan pada saat pendirian bank, dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha pada bank. Tingkat kemampuan bank dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### ***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### **Risiko Likuiditas**

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, serta dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:137).

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan pada bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri (2014:225). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

### **Investing Policy Ratio (IPR)**

*Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio yang digunakan dalam melihat kemampuan pada bank untuk melunasi kewajibannya terhadap depositan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio IPR sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat – Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah yang dihadapi oleh bank sebagai akibat pemberian pada kredit serta investasi dana pada bank terhadap portofolio yang berbeda serta penanaman dana pada bank dalam aset produktif dinilai sebagai kualitasnya dengan menentukan nilai kolektibilitas, lancar atau kurang lancar atau juga diragukan serta macet. Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2012:519).

### **Aset Produktif Bermasalah (APB)**

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan kualitas aset kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit pada kolektibilitas yang kurang lancar, lancar, diragukan serta macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Rumus NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### **Risiko Pasar**

Risiko Pasar adalah kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko. Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandi (2013:570)

### **Interest Rate Risk (IRR)**

*Interest Rate Risk* (IRR) merupakan suku bunga potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

### **Posisi Devisa Neto (PDN)**

Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara pasiva dan aset dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing, ditambah dengan kewajiban dan selisih bersih tagihan, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio PDN adalah sebagai berikut:

### **Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya

proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No. 18/POJK.03/2016).

**Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio menurut Veithzal dkk (2013:131) adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Fee Based Income Ratio (FBIR)**

*Fee Based Income Ratio* (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar pendapatan bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Veithzal dkk (2013: 482) adalah sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Non Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* ROA adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan oleh manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset, semakin tinggi ROA pada bank semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai pada bank tersebut. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

**Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* ROE adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan oleh

manajemen bank dalam mengelola modal yang terdapat pada bank untuk mendapatkan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Ekuitas}} \times 100\%$$

**Net Income Margin (NIM)**

*Net Income Margin* adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh aset produktif untuk menghasilkan pendapan bunga bersih dari kegiatan operasional bank untuk mendapatkan keuntungan. NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang akan digunakan untuk menghasilkan laba semakin baik dan permodalan pada bank akan semakin membaik. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

**Pengaruh Variabel Bebas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)**

**Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari total DPK, maka ada kenaikan terhadap pendapatan bank yang lebih besar dibanding kenaikan biaya, yang mengakibatkan laba meningkat dan modal meningkat dengan asumsi ATMR tetap maka CAR meningkat. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar persentasenya dari total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pada ATMR dengan asumsi modal bank tetap maka CAR akan menurun. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan LDR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR.

### **Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR)**

IPR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan pada investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding dana pihak ketiga (DPK), akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi tidak terjadi peningkatan pada modal maka bisa menyebabkan CAR mengalami kenaikan. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total dana pihak ketiga dengan persentase lebih besar dibanding investasi surat berharga, akibatnya ATMR meningkat namun modal menurun, maka CAR akan menurun. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan IPR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR.

### **Pengaruh Aset Produktif Bermasalah (APB)**

APB berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari aset produktif, akibatnya pencadangan beban lebih besar dibanding pendapatan bunga, sehingga laba dan modal menurun yang mengakibatkan CAR mengalami penurunan. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan APB berpengaruh negatif terhadap CAR.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL)**

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding total kredit, akibatnya peningkatan beban yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, laba dan modal bank menurun maka akan mengakibatkan CAR mengalami penurunan. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR.

### **Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR)**

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif terhadap CAR, apabila IRR meningkat berarti ada peningkatan terhadap IRSA dengan persentase lebih besar dari IRSL. Jika tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga akan meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila IRR meningkat berarti tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka terjadi pula penurunan pendapatan bunga yang persentasenya lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun, modal bank menurun, dan CAR juga akan menurun. Dengan demikian, pengaruh risiko pasar yang diukur menggunakan IRR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR.

### **Pengaruh Posisi Devisa Neto (PDN)**

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan pasiva valas lebih tinggi dibandingkan peningkatan aset valas. Nilai tukar mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan pendapatan pada valas yang menyebabkan laba mengalami peningkatan, dan CAR bank juga mengalami peningkatan.

### **Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang akan mengakibatkan laba akan menurun, modal Bank menurun, dan CAR juga akan

ikut menurun. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR.

**Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba Bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR akan meningkat maka FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Pengaruh risiko yang diukur dengan menggunakan FBIR berpengaruh positif.

**Pengaruh *Return on Asset* (ROA)**

ROA berpengaruh positif terhadap CAR Hal ini dapat terjadi apabila ROA mengalami

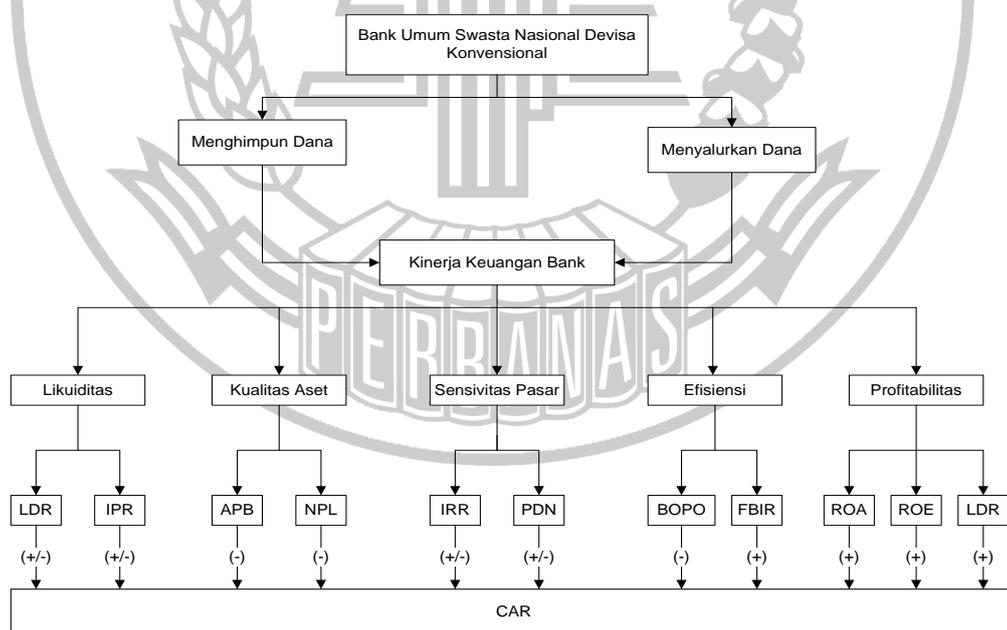
peningkatan maka terjadi kenaikan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan total aset. akibatnya merupakan modal meningkat dan CAR juga ikut meningkat dengan demikian pengaruh ROA terhadap CAR merupakan searah atau positif.

**Pengaruh *Return on Equity* (ROE)**

ROE berpengaruh positif terhadap CAR Hal ini dapat terjadi apabila ROE mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal inti. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

**Pengaruh *Net Income Margin* (NIM)**

NIM berpengaruh positif terhadap CAR Hal ini dapat terjadi apabila NIM meningkat, berarti terjadi kenaikan pendapatan bunga bersih. Akibatnya, total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat.



**GAMBAR 1  
KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi bank dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan. Adapun kriteria sampel penelitian ini sebagai berikut: (1) Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional yang memiliki total modal Rp 19 triliun sampai dengan Rp 26 triliun per juni 2020 (2) Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional yang memiliki rata-rata tren CAR negatif.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II yang telah dianalisis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang datanya diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank-bank pembangunan daerah tahun 2015 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan II.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh besarnya variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional. Sedangkan analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis atau menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian. Analisis statistik bertujuan membuktikan hipotesis dari penelitian ini dan alat ukurnya adalah analisis regresi berganda. Model dari

analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + e_i$$

Keterangan:

Y = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{11}$  = Regresi Linier

$X_1$  = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

$X_2$  = *Investing Policy Ratio* (IPR)

$X_3$  = *Aset Produktif Bermasalah* (APB)

$X_4$  = *Non Performing Loan* (NPL)

$X_5$  = *Interset Risk Ratio* (IRR)

$X_6$  = *Posisi Devisa Neto* (PDN)

$X_7$  = *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

$X_8$  = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

$X_9$  = *Return On Asset* (ROA)

$X_{10}$  = *Return On Equity* (ROE)

$X_{11}$  = *Net Income Margin* (NIM)

$e_i$  = *Error* (Variabel pengganggu diluar model)

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 2.5 maka dapat dilakukan dengan analisis statistik sebagai berikut:

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan kata lain persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM terhadap variabel terikat CAR. Hasil perhitungan SPSS

diperoleh persamaan linier berganda dapat dilihat pada tabel 1.

$$Y = 8,448 + 0,194(X_1) + 0,144(X_2) + 0,493(X_3) - 0,633(X_4) + 0,030(X_5) + 0,140(X_6) - 0,131(X_7) - 3,725(X_8) + 7,270(X_9) - 0,705(X_{10}) + 0,060(X_{11})$$

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel

bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM) terhadap variabel terikat (CAR). Hasil perhitungan Uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} 3,000$ , dengan demikian  $F_{hitung} = 3,000 > 1,97$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM)

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Koefisien Regresi	
	B	Std. Error
1 (Constant)	8.448	9.945
X <sub>1</sub> = LDR	.194	.091
X <sub>2</sub> = IPR	.144	.079
X <sub>3</sub> = APB	.493	.454
X <sub>4</sub> = NPL	-.633	.664
X <sub>5</sub> = IRR	.030	.072
X <sub>6</sub> = PDN	.140	.239
X <sub>7</sub> = BOPO	-.131	.041
X <sub>8</sub> = FBIR	-3.725	4.839
X <sub>9</sub> = ROA	7.270	5.007
X <sub>10</sub> = ROE	-.705	.889
X <sub>11</sub> = NIM	.060	.051
R <sub>square</sub> = 0.379		Sig. F = 0.004
R = 0.616		F <sub>hitung</sub> = 3.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Nilai Koefisien Korelasi R merupakan nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM) dengan variabel terikat (CAR). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R sebesar 0,616, berarti nilai R mendekati angka satu yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel terikat.

Nilai Koefisien Determinasi  $R_{square}$  merupakan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai  $R_{square}$  sebesar 0,379 atau sama dengan 37,9 persen, artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (CAR) sebesar 37,9 persen. Sedangkan sisanya sebesar 62,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 2**  
**Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Teori**

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif dan Negatif	Positif	Sesuai
IPR	Positif dan Negatif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif dan Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif dan Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
ROA	Positif	Positif	Sesuai
ROE	Positif	Negatif	Tidak sesuai
NIM	Positif	Positif	Sesuai

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS*

### **Pengaruh LDR terhadap CAR**

Secara teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Analisis regresi membuktikan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif 0,194 berarti LDR berpengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis jika LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga maka laba dan modal akan meningkat, sehingga CAR bank akan mengalami kenaikan, selama periode penelitian CAR pada bank sampel mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR positif sebesar 0,06 persen, apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,56 persen, sehingga risiko likuiditas menurun. CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,06 persen, dengan demikian

risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Hasil Penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari (2017), Muhammad Rolis (2019) mendukung atau sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) dan Shinta Aprilia Syarief (2015) tidak mendukung dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan LDR berpengaruh negatif terhadap CAR Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta sudiarta (2016), Andi Firmansyah (2019), mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR terhadap CAR.

### **Pengaruh IPR terhadap CAR**

Secara teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Analisis regresi membuktikan bahwa IPR memiliki

membuktikan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,144 berarti IPR berpengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, dengan asumsi ATMR meningkat dan modal tetap maka CAR menurun, selama periode penelitian CAR bank sampel mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR positif sebesar 0,06 persen, apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian IPR bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,15 persen, sehingga risiko likuiditas menurun. CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,06 persen, dengan demikian risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta sudiarta (2016), Andi Firmansyah (2019), mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara IPR terhadap CAR.

### **Pengaruh APB terhadap CAR**

Secara teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Analisis regresi membuktikan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,493 berarti APB berpengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang

lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya pencadangan beban akan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, dan modal bank turun serta CAR juga akan menurun, akan tetapi selama periode penelitian CAR pada bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR positif sebesar 0,06 persen, apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian APB bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,13 persen, sehingga risiko kredit menurun. CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,06 persen, dengan demikian risiko kredit memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara APB terhadap CAR.

### **Pengaruh NPL terhadap CAR**

Secara teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,633 persen yang berarti NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih kecil dari presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, maka biaya pencadangan lebih besar dari pada pendapatan laba menurun, modal menurun dan CAR menurun. Selama periode penelitian CAR meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR positif sebesar

0,06 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Firmansyah (2019) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPL terhadap CAR.

### **Pengaruh IRR terhadap CAR**

Secara teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif dan negatif, menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif 0,030 persen yang berarti IRR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL), dan apabila IRR menurun diikuti dengan penurunan suku bunga maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba dan modal akan meningkat, sehingga berakibat pada peningkatan pada CAR. Bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR positif sebesar 0,06 persen, apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,49 persen, sehingga risiko pasar meningkat, jika dikaitkan dengan risiko suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian dan CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,06 persen, dengan demikian risiko pasar memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi

Firmansyah (2019), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019), Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara IRR terhadap CAR

### **Pengaruh PDN terhadap CAR**

Secara teori pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif dan negatif, menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,140 persen yang berarti PDN memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini apabila PDN mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan pasiva valas, artinya nilai tukar mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan pendapatan pada valas yang menyebabkan laba mengalami peningkatan, dan CAR juga mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara PDN terhadap CAR.

### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Secara teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif -0,131 persen yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori berdasarkan hasil penelitian karena jika BOPO menurun, maka telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan CAR akan mengalami menurun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019), Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh FBIR terhadap CAR**

Secara teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisiensi regresi negatif sebesar -3,725 persen yang berarti FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena jika FBIR menurun, berarti telah terjadi penurunan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, akibatnya laba menurun dan CAR juga menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara FBIR terhadap CAR

### **Pengaruh ROA terhadap CAR**

Secara teori pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisiensi regresi positif sebesar 7,270 persen yang berarti ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena jika ROA meningkat, maka akan memberikan gambaran telah terjadi peningkatan pada laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada total aset, maka laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Andi Firmansyah (2019) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ROA terhadap CAR.

### **Pengaruh ROE terhadap CAR**

Secara teori pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisiensi regresi negatif sebesar -0,705 persen yang berarti ROE mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena jika ROE menurun, maka akan memberikan gambaran telah terjadi penurunan pada laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada total aset, maka laba meningkat, modal menurun, dan CAR juga akan menurun. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Firmansyah (2019), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019), Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara ROE terhadap CAR.

### **Pengaruh NIM terhadap CAR**

Secara teori pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NIM memiliki koefisiensi regresi positif sebesar 0,060 persen yang berarti NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena jika NIM meningkat, maka akan memberikan gambaran telah terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih lebih besar persentase dari pada total aset produktif, maka laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat.

### **Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil analisis pengujian  $f$  yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka diperoleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada bank sampel penelitian ini dengan pengaruh sebesar 37,9 persen, dengan demikian bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada bank pembangunan daerah yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM sedangkan sisanya 62,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah diterima. Dengan demikian, hal ini juga dapat diinterpretasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan menjadi variabel yang memiliki risiko untuk mempengaruhi variabel *Capital Adequacy Ratio* secara signifikan.

### **Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)**

#### **Pengaruh LDR terhadap CAR**

Secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 7,7284 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis pertama yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta

Sudiartha (2016), dan Andi Firmansyah (2019) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

#### **Pengaruh IPR terhadap CAR**

Secara parsial IPR berpengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,0576 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis kedua yang menyatakan IPR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa rasio IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian ini tidak didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiartha (2016) dan Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Andi Firmansyah (2019) menyatakan bahwa rasio IPR memiliki pengaruh positif tidak signifi kan terhadap CAR.

#### **Pengaruh APB terhadap CAR**

Secara parsial APB berpengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,1316 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis keempat yang menyatakan APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan Andi Firmansyah (2019) menyatakan bahwa rasio APB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019) menyatakan bahwa rasio APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

#### **Pengaruh NPL terhadap CAR**

Secara parsial NPL berpengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,6641 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Firmansyah (2019) menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian ini tidak didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019) menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

#### **Pengaruh IRR terhadap CAR**

Secara parsial IRR berpengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,3136 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisadi terima.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Andi Firmansyah (2019) mengungkapkan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

#### **Pengaruh PDN terhadap CAR**

Secara parsial PDN berpengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,6241 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019), menyatakan bahwa rasio PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

#### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 15,6025 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional diterima.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Andi Firmansyah (2019) menyatakan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh FBIR terhadap CAR**

Secara parsial FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan dan berkontribusi sebesar 1,0816 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Firmansyah (2019) menyatakan bahwa rasio FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian ini tidak didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019) menyatakan bahwa rasio FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh ROA terhadap CAR**

Secara parsial ROA berpengaruh positif tidak signifikan dan berkontribusi sebesar 3,7636 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis sembilan yang menyatakan ROA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Firmansyah (2019) menyatakan bahwa rasio ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian ini tidak didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019) menyatakan bahwa rasio ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh ROE terhadap CAR**

Secara parsial ROE berpengaruh negatif tidak signifikan dan berkontribusi sebesar

1,1449 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis sepuluh yang menyatakan ROE secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional ditolak.

### **Pengaruh NIM terhadap CAR**

Secara parsial NIM berpengaruh positif tidak signifikan dan berkontribusi sebesar 2,4964 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis sepuluh yang menyatakan NIM secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional ditolak.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

(1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional pada periode tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II dengan pengaruh sebesar 37,9. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah **diterima**. (2) Variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I, 2015 sampai triwulan, II 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 7,7284 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis pertama **diterima**. (3) Variabel IPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I, 2015 sampai triwulan II, 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 0,0576

persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis kedua **diterima**. (4) Variabel APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I, 2015 sampai triwulan II, 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 2,1316 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis ketiga **ditolak**. (5) Variabel NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 1,6641 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis keempat **diterima**. (6) Variabel IRR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 0,3136 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis kelima **diterima**. (7) Variabel PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 0,6241 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis keenam **ditolak**. (8) Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 15,6025 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis ketujuh **diterima**. (9) Variabel FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 1,0816 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian artinya hipotesis kedelapan **ditolak**. (10) Variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 3,7636

persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis kesembilan **ditolak**. (11) Variabel ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 1,1449 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis kesepuluh **ditolak**. (12) Variabel NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 2,4964 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian, artinya hipotesis sebelas **ditolak**. (13) Berdasarkan besarnya koefisien determinasi parsial yang menunjukkan diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 15,6025 persen serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

#### **Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak selanjutnya yang meneliti dunia perbankan khususnya permodalan pada bank. Penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai bahan refrensi untuk mengetahui kondisi suatu bank yang di katakan sehat maupun tidak sehat.

#### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

(1) Dalam periode penelitian, periode yang digunakan hanya selama lima tahun dua triwulan yaitu mulai tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II. (2) Berdasarkan jumlah variabel yang diteliti tergolong terbatas (3) Masih terdapat data yang tidak lengkap pada Laporan Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Publikasi Bank Indonesia, serta website pada masing-masing Bank sehingga mengakibatkan penulis kesulitan dalam mengolah data ini.

## Saran

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih memiliki kekurangan. Penulis menyampaikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya:

- a. Menambah variabel penelitian yang belum digunakan yaitu variabel LAR.
- b. Menambah sampel bank penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- c. Data kinerja keuangan bank di Otoritas Jasa Keuangan yang tidak lengkap dapat dilihat disitus bank yang bersangkutan

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Y.A.H, & Ellen, T.S. 2019. " Risiko Usaha terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*". . *Journal of Business & Banking*. (10), 255-270.
- Andi Firmansyah. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Permodalan Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana. STIE Perbanas Surabaya.
- Dinda Clara Aprilia Dewanti. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah ". Skripsi Sarjana. STIE Perbanas Surabaya.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*. (2013) Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Cetakan ke-19. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ni Made W.P.B, & Gede M.S. 2016. "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal". Diss. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. *e-Journal Manajemen Unud*, 5(1),1189-1221.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Dan Publikasi Bank* [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses Juni 2020.
- POJK No 18/ POJK. 03, 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18. In *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*. pp. 1-31. Available at: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/pages/POJK-tentang-penerapan-Manajemen-risiko-bagi-Bank-Umum.aspx>
- POJK No 64 /POJK.03/2016 tentang *Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah*.
- SEOJK No.39/SEOJK.03,2017. tentang *Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan*.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syofian, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Comercial Bank Management. Manajemen Perbankan. Dari teori ke*

*Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Website PT Bank China Construction, Tbk. “*Tentang Bank China Construction, Tbk.*”. (<https://idn.ccb.com>), diakses 13 Desember 2020.

Website PT Bank Victoria International, Tbk. “*Riwayat Singkat Bank Victoria*”. ([www.victoriabank.co.id](http://www.victoriabank.co.id)), diakses 13 Desember 2020.

Website PT Bri Agroniaga, Tbk. “*Identitas Perusahaan Bank Bri Agroniaga.*”. (<https://briagro.co.id>), diakses 13 Desember 2020

